

Jurnal_SEPA.pdf

by

Submission date: 11-Apr-2023 02:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2061376079

File name: Jurnal_SEPA.pdf (289.6K)

Word count: 3794

Character count: 24034

ANALISIS STRATEGI PENGUATAN KETAHANAN PANGAN BERAS DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Emas Pusvita*, Sriati, Dessy Adriani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

*Corresponding author: emapusvita@gmail.com

Abstract: *Analysis of strengthen strategies of food rice security in Ogan Komering Ulu Regency is a bundle strategy to improve food security in dimensions of availability, stability and food access. This research was historical research by using time series data, during 26 years period. Technique in collecting data used questionnaires. Data analysis used multiple regression analysis and SWOT matrix. The results of research shows that food security conditions in OKU regency still can meet the needs of rice. The factors that affect food security are: 1) the availability of food with a variable land area, production and productivity; 2) stability with variable food consumption, food availability and food access; 3) access to food that is variable income, the price of rice, the price of corn. Strategies undertaken to improve food security are doing expansion field and farming intensification, applying a single policy basic price of grain, local government policy to apply the regulation about land use, developing of farming with institutional concept, diversifying crops, reducing consumption rice, stabilizing food prices, and improving food reserves. It can be concluded that strategy of strengthening food security can be improved by implementing capabilities, minimizing shortage, maximizing opportunities, and overcoming the threats.*

Keywords : *access to food, availability, food security, stability, strategy*

Abstrak: Analisis strategi penguatan ketahanan pangan beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah suatu strategi yang berfungsi untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan dimensi ketersediaan, stabilitas dan akses pangan. Penelitian ini adalah penelitian bersifat *historical* (sejarah), menggunakan data runtun waktu (*time series*) yaitu selama kurun waktu 26 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan panduan kuisioner. Untuk analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan matrik SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ketahanan pangan di Kabupaten OKU masih dapat memenuhi kebutuhan beras masyarakatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan yaitu: 1) ketersediaan pangan dengan variable luas lahan, produksi dan produktifitas, 2) stabilitas pangan dengan variable konsumsi, ketersediaan pangan dan akses pangan; 3) akses pangan dengan variable yaitu pendapatan, harga beras, harga jagung. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten OKU yaitu melakukan areal ekstensifikasi dan intensifikasi usahatani, menerapkan kebijakan tunggal harga dasar gabah, kebijakan pemerintah daerah untuk mengeluarkan peraturan tentang alih fungsi lahan, pengembangan usahatani dengan konsep kelembagaan, melakukan diversifikasi tanaman pangan, menurunkan tingkat konsumsi beras, menjaga stabilitas harga pangan, serta penguatkan cadangan pangan. Dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan ketahanan pangan dapat ditingkatkan dengan menerapkan kemampuan, meminimalkan kekurangan, memaksimalkan peluang yang ada serta mengatasi ancaman yang menantang.

Kata Kunci: Akses Pangan, Ketahanan Pangan, Ketersediaan, Stabilitas, Strategi

PENDAHULUAN

Penguatan pemantapan ketahanan pangan seringkali dituangkan dalam bentuk aturan perundang-undangan dan peraturan-peraturan pemerintah. Adapun perundang-undangan dan peraturan pemerintah tersebut dituangkan pada Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan (BKP Provinsi Sumatera Selatan, 2016).

Ketahanan Pangan menurut undang-undang No.18 tahun 2012 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Ketahanan pangan tidak hanya terkait dengan kecukupan ketersediaan pangan, tetapi juga akses terhadap bahan pangan, dan pada tahapan yang lebih maju terkait dengan tingkat keamanan (Nurhemi *et al.*, 2014). Pentingnya penciptaan ketahanan pangan sebagai wahana penguatan stabilitas ekonomi dan politik, jaminan ketersediaan pangan dengan harga yang terjangkau dan menjanjikan untuk mendorong peningkatan produksi. Pemenuhan pangan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau oleh seluruh rumah tangga merupakan sasaran utama dalam pembangunan ekonomi. Permintaan pangan yang meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, mendorong percepatan produksi pangan dalam rangka terwujudnya stabilisasi harga dan ketersediaan pangan, sehingga ketahanan pangan sangat terkait dengan kemampuan pemerintah untuk menjaga stabilisasi penyediaan pangan serta daya dukung sektor pertanian (Nurhemi *et al.*, 2014).

Indonesia memiliki 34 provinsi dari provinsi tersebut ada lima provinsi yang menghasilkan produksi padi tertinggi yaitu salah satunya adalah provinsi Sumatera Selatan yang menjadi peringkat ke lima penghasil produksi padi terbesar di Indonesia. Provinsi Sumatera terdapat tiga Kabupaten penghasil padi tertinggi yaitu yang pertama Kabupaten Bayu Asin sebesar 820.377,00 ton, kedua Kabupaten OKU Timur sebesar 682.596,00 ton

per hektar, dan ketiga Kabupaten OKI sebesar 542.291,00 ton. Sedangkan dari data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan tahun 2002 salah satu Kabupaten surplus di Propinsi Sumatera Selatan selama kurun waktu sepuluh tahun (1992 – 2001), adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan surplus beras sebesar 32.847 ton. Namun untuk mengembalikan Kabupaten OKU menjadi surplus beras seperti di tahun 1992 hingga 2001 tidaklah mudah, diperlukan kerjasama dan campur tangan pemerintah daerah untuk mewujudkannya.

Berdasarkan uraian tersebut akan dikaji mengenai strategi penguatan ketahanan pangan beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung tercapainya swasembada beras khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan pangan beras di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu dan bagaimana strategi peningkatan ketahanan pangan beras di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten OKU dengan melihat kondisi ketahanan pangan yang terjadi di Kabupaten OKU. Penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) karena di Kabupaten OKU masih terdapat daerah yang rawan pangan,

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode sejarah (*historical research method*) dengan lima tahapan, yaitu: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) interpretasi: analisis dan sintesis, dan (5) penulisan (Kuntowijoyo, 2010). Metode ini dapat menjangkau berbagai faktor yang menjadi masalah ketahanan pangan di Kabupaten OKU.

Menganalisis faktor-faktor yang menjadi indikator yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan digunakan rumus turunan analisis regresi berganda yaitu diskriminan. Setiawan (2013) menyatakan bahwa analisis diskriminan membagi fungsi tujuan atau Y menjadi beberapa kelompok (*multi group*) dengan diberi skor 1 dan 2. Ketahanan pangan dibagi menjadi dua grup yaitu ketahanan pangan yang aman diberi skor 2 dan ketahanan pangan yang perlu

diwaspadai diberi skor 1, dengan variabel bebas menggunakan variabel dari ketersediaan, stabilitas dan keterjangkauan (Akses) pangan di Kabupaten OKU dengan menggunakan petunjuk teknis penyusunan peta kerawanan pangan (Badan Ketahanan Pangan, 2005). Adapun pendekatan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KetP} &= \alpha_0 + \alpha_1 \text{KP} + \alpha_2 \text{SP} + \alpha_3 \text{AP} + u \\ \text{KP} &= b_0 + b_1 \text{LH} + b_2 \text{PS} + b_3 \text{PD} + u \\ \text{SP} &= c_0 + c_1 \text{KP} + c_2 \text{KS} + u \\ \text{AP} &= d_0 + d_1 \text{PP} + d_2 \text{HB} + d_3 \text{HJ} + u \end{aligned}$$

Keterangan :

- KetP = Ketahanan Pangan (aman diberi skor 2 dan waspada diberi skor 1)
 KP = Ketersediaan Pangan Beras per Kapita Per Hari (gram)
 SP = Stabilitas Pangan dengan menghitung rasio ketersediaan beras (gram)
 AP = Akses Pangan dihitung berdasarkan indeks gabungan akses pangan dan pendapatan (IFLA)
 α_0, b_0, c_0, d_0 = Parameter (Konstanta)
 $(\alpha, b, c, d)_{1-n}$ = Koefisien
 LH = Lahan (ha)
 PS = Produksi (ton/ha)
 PD = Produktifitas (ton/ha)
 KS = Konsumsi perkapita (gram/hari)
 PP = Pendapatan perkapita (Rp)
 HB = Harga Beras (Rp/kg)
 HJ = Harga Jagung (Rp/kg)
 U = Galat atau pengganggu

Strategi penguatan ketahanan pangan dianalisis menggunakan matrik SWOT. Menurut Rangkuti (2014) setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap perkembangan ketahanan pangan di Kabupaten OKU, maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model matrik SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan bukanlah swasembada pangan. Menurut kajian Hanafi (2009) Swasembada pangan umumnya merupakan capaian peningkatan ketersediaan pangan dengan wilayah nasional, sedangkan ketahanan pangan lebih mengutamakan akses setiap individu untuk memperoleh pangan yang bergizi untuk hidup sehat dan produktif. Sedangkan Arifin (2005) menyatakan ketahanan pangan merupakan satu kesatuan utuh atas dimensi ketersediaan, stabilitas dan aksesibilitas harga pangan. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan di wilayah Kabupaten OKU dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*) yang telah dikumpulkan dari tahun 1990 hingga 2015 selama 26 tahun. Kumpulan data-data tersebut diolah menggunakan analisis regresi berganda SPSS. Kemudian didapat output pengolahan data tersebut berupa estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan di Kabupaten OKU. Adapun output regresi faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan di Kabupaten OKU dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan di Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)

No	Variabel	Nilai Koefisien	Wilks' Lambda	Sig
1	Constant	-4,754	-	-
2	Ketersediaan Pangan (KP)	0,302***	0,971	0,002
3	Stabilitas Pangan (SP)	4,598*	0,964	0,055
4	Akses Pangan (AP)	0,135**	0,804	0,023
R ² : 0,95				

Keterangan :

- *** nyata pada tarap nyata α 1 % atau pada tingkat kepercayaan 99%
 ** nyata pada tarap nyata α 5 % atau pada tingkat kepercayaan 95%
 * nyata pada tarap nyata α 10 % atau pada tingkat kepercayaan 90%

Hasil output pengolahan data faktor-faktor yang mempengaruhi variabel terikat yaitu ketahanan pangan (KP) dengan pengujian variabel bebas yaitu ketersediaan pangan (KP), stabilitas pangan (SP) dan akses pangan (AP) tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{KetP} = -4,754 + 0,302\text{KP} + 4,598\text{SP} + 0,135\text{AP}$$

Output analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) cukup tinggi yaitu sebesar 0,95 atau 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 95 persen variabel terikat yaitu ketahanan pangan dapat dijelaskan oleh variabel ketersediaan pangan, stabilitas pangan dan akses pangan sedangkan sisanya 5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa semua variabel bebas (*independent*) yaitu ketersediaan, stabilitas pangan dan akses pangan memiliki tanda koefisien bernilai positif atau mempunyai hubungan searah terhadap ketahanan pangan. Kecukupan ketersediaan pangan beras bagi masyarakat merupakan wujud ketahanan pangan suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya.

Ketersediaan pangan beras tidak terlepas adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, produksi dan produktifitas. Dengan demikian dapat dikatakan setiap penambahan luas lahan, jumlah produksi dan peningkatan produktifitas akan mempengaruhi kecukupan ketersediaan pangan beras di wilayah Kabupaten OKU. Walaupun diketahui bahwa wilayah Kabupaten OKU seluas 35.862 hektar atau 9,9 persen merupakan dataran

tinggi, serta hanya 10.666 hektar luas lahan untuk usahatani padi sawah. Kabupaten OKU, untuk tanaman bahan makanan dan tanaman semusim lainnya tampaknya kurang berpotensi (BPS OKU, 2015). Sedangkan hasil kajian ini menunjukkan bahwa perwujudan kecukupan ketersediaan pangan beras bagi masyarakat Kabupaten OKU akan potensial jika diusahakan adanya saluran irigasi seperti di Kabupaten OKU Timur. Diketahui bahwa di wilayah Kecamatan semidang aji dan Kecamatan muara jaya sudah ada saluran semi irigasi teknis, tetapi belum mencukupi untuk menjalankan seluruh kegiatan usahatani padi sawah. Mewujudkan kecukupan ketersediaan pangan yang memadai menurut FAO (1997) bahwa secara rata-rata pangan tersedia dalam jumlah yang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi.

Variabel stabilitas pangan berpengaruh terhadap ketahanan pangan beras di Kabupaten OKU. Stabilitas pangan mencerminkan pada situasi sesulit apapun konsumsi pangan tidak akan jatuh dibawah kebutuhan gizi yang telah dianjurkan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa stabilitas pangan di Kabupaten OKU masih terpenuhi dalam jumlah pasokan pangan untuk memenuhi standar gizi minimum masyarakat Kabupaten OKU. Variabel akses pangan berpengaruh terhadap ketahanan pangan beras di Kabupaten OKU. Akses pangan yang mudah dan lancar serta kemampuan daya beli masyarakat untuk mendapatkan pangan, maka ketahanan pangan beras akan tercipta. Sesuai dengan nilai tanda koefisien variabel akses pangan berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan di Kabupaten OKU.

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Pangan di Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)

Variabel	Nilai Koefisien	t- hitung	Sig
Constant	-1,146	-1,996	0,059
Luas Lahan (LL)	0,430***	11,980	0,000
Produktifitas (PD)	0,008***	6,381	0,000
Produksi (PS)	0,001***	6,223	0,000
Cadangan Beras (CB)	0,106*	1,917	0,069
R^2	: 0,996		
Fhit	: 686,974***		
DW	: 1,607		

Keterangan :

*** nyata pada tarap nyata α 1 % atau pada tingkat kepercayaan 99%

* nyata pada tarap nyata α 10 % atau pada tingkat kepercayaan 90%

Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan didefinisikan bahwa harus mampu mencukupi pangan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat (Suryana, 2003). Ketersediaan pangan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, adapun output regresi faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan di Kabupaten OKU dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil output pengolahan data faktor-faktor yang mempengaruhi variabel terikat yaitu ketersediaan pangan (KP) dengan pengujian variabel bebas yaitu luas lahan (LL), produksi (PS) dan produktifitas (PD) dan cadangan beras (CB) tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$KP = -1,146 + 0,430LL + 0,008PD + 0,001PS + 0,106CB$$

Output analisis menunjukkan bahwa semua variabel bebas (*independent*) yaitu luas lahan, produksi dan produktifitas memiliki tanda koefisien bernilai positif atau mempunyai hubungan searah terhadap ketersediaan pangan. Luas lahan sawah untuk melakukan usahatani berpengaruh terhadap produksi yang akan dihasilkan. Semakin luas lahan sawah maka semakin banyak jumlah produksi padi yang didapat. Dengan kata lain lahan adalah modal utama untuk menghasilkan beras untuk mencukupi ketersediaan pangan guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Produksi merupakan sumber dari penghasil pangan beras untuk mencapai ketersediaan pangan. Menurut Lubis (2005) secara umum ketersediaan pangan beras bersumber dari produksi lokal, pasokan dari luar provinsi, luar negeri (impor), serta dukungan stock atau cadangan kesemuanya itu mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Variabel produktifitas berpengaruh terhadap ketersediaan pangan beras di Kabupaten OKU. Menurut kajian survei BPS OKU (2015) besaran produktifitas Kabupaten OKU berfluktuatif dan cenderung naik. Hal ini dikarenakan teknik budidaya yang sudah relatif lebih baik. Terutama dengan menggunakan bibit unggul dan pemupukan yang seimbang.

Variabel cadangan beras berpengaruh terhadap ketersediaan pangan beras di Kabupaten OKU. Cadangan pangan merupakan dimensi penting yang harus ada dalam mempertahankan ketahanan pangan daerah yang di kelola oleh badan urusan logistik (BULOG).

Stabilitas Pangan

Adapun output regresi faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas pangan di Kabupaten OKU disajikan pada Tabel 3. Hasil output pengolahan data faktor-faktor yang mempengaruhi variabel terikat yaitu stabilitas pangan (SP) dengan pengujian variabel bebas yaitu konsumsi (KS), ketersediaan pangan (KP) dan akses pangan (AP) tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$SP = 5,577 - 0,531KS + 0,021KP + 0,006AP$$

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel bebas (*independent*) yaitu ketersediaan pangan dan akses pangan memiliki tanda koefisien bernilai positif atau mempunyai hubungan searah terhadap ketahanan pangan. Sedangkan variabel konsumsi memiliki hubungan berlawanan arah (negatif). Variabel konsumsi berpengaruh terhadap stabilitas pangan beras di Kabupaten OKU yaitu sebesar -0,531. Hal ini berarti bahwa setiap pertambahan jumlah konsumsi beras akan menurunkan stabilitas pangan beras di Kabupaten OKU.

Tabel 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stabilitas Pangan di Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)

Variabel	Nilai Koefisien	t- hitung	Sig
Constant	5,577	10,342	0,000
Konsumsi (KS)	-0,531***	-7,130	0,000
Ketersediaan Pangan (KP)	0,021***	28,979	0,000
Akses Pangan (AP)	0,006***	3,808	0,001
R ²	: 0,982		

Keterangan:

*** nyata pada taraf nyata α 5 % atau pada tingkat kepercayaan 99%

Kondisi dikatakan stabil pangan ialah apabila ketersediaan atau produksi pangan sama dengan kebutuhan atau konsumsi masyarakat. Sehingga dalam hal ini meningkatnya konsumsi pangan beras akan mengurangi stabilitas pangan beras.

Variabel ketersediaan pangan berpengaruh terhadap stabilitas pangan beras di Kabupaten OKU yaitu sebesar 0,021. Setiap pertambahan ketersediaan pangan beras akan meningkatkan stabilitas pangan beras di Kabupaten OKU. Ketersediaan pangan yang cukup akan sangat mempengaruhi stabilitas pasokan pangan. Karenanya, ketersediaan pangan harus dijaga, agar tidak terjadi kekurangan pangan (defisit pangan).

Variabel akses pangan berpengaruh positif terhadap stabilitas pangan beras di Kabupaten OKU. Hal ini berarti bahwa pertambahan variabel akses pangan beras akan meningkatkan stabilitas pangan beras di Kabupaten OKU. Akses pangan atau distribusi pangan yang lancar, mudah didapat sangatlah penting untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan beras. Selain dari produksi lokal, untuk memenuhi stabilitas pangan tetap terjaga maka bulog akan melakukan impor dari daerah lain, sebagai cadangan atau stok pangan beras untuk mempertahankan ketahanan pangan daerahnya.

Akses Pangan

Akses pangan adalah kemampuan semua rumah tangga dan individu dengan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh pangan yang cukup untuk kebutuhan gizinya (Suryana, 2003). Adapun output regresi faktor-faktor yang mempengaruhi akses pangan di Kabupaten OKU Tabel 4.

Hasil output pengolahan data faktor-faktor yang mempengaruhi variabel terikat yaitu akses pangan (AP) dengan pengujian variabel bebas yaitu pendapatan (PP), dan harga beras (HB) tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$AP = -31,049 + 13,605PP - 0,004HB + 0,004HJ$$

Output analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) cukup tinggi yaitu sebesar 0,928 atau 92,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 92,8 persen variabel terikat yaitu akses pangan dapat dijelaskan oleh variabel, harga beras, harga jagung dan harga kedelai sedangkan sisanya 7,2 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.

Berdasarkan hasil perbandingan antara F-hitung sebesar 71,661 dengan F-tabel nilai tersebut signifikan pada taraf nyata $\alpha = 1\%$. Hasil uji F ini menjelaskan bahwa secara bersama-sama semua variabel pendapatan, harga beras, harga jagung dan harga kedelai memberikan pengaruh yang nyata terhadap akses pangan beras di Kabupaten OKU. Nilai Durbin Watson sebesar 1,271 masih menunjukkan bahwa persamaan ini tidak mengalami autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa semua variabel bebas (*independent*) yaitu pendapatan, harga beras, harga jagung memiliki tanda koefisien bernilai positif atau mempunyai hubungan searah terhadap ketahanan pangan, sedangkan harga kedelai memiliki hubungan yang berlawanan arah (negatif).

Koefisien variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap akses pangan beras di Kabupaten OKU.

Tabel 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Pangan di Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)

Variabel	Nilai Koefisien	t- hitung	Sig
Constant	-31,049	22,974	0,190
Pendapatan (PP)	13,605***	3,836	0,002
Harga Beras (HB)	-0,004***	0,001	0,000
Harga Jagung (HJ)	0,004**	0,002	0,040

R^2 : 0,907
Fhit : 71,661***
DW : 1,271

Keterangan:

*** nyata pada taraf nyata α 1 % atau pada tingkat kepercayaan 99%

** nyata pada taraf nyata α 5 % atau pada tingkat kepercayaan 95%

Pertambahan variabel pendapatan masyarakat Kabupaten OKU akan meningkatkan akses pangan beras di Kabupaten OKU. Menurut Tabor *et al* (2000) daya beli atau pendapatan merupakan determinan utama dari ketahanan pangan.

Variabel harga beras berpengaruh negative terhadap akses pangan beras di Kabupaten OKU. Harga beras yang tinggi dapat menyebabkan akses masyarakat untuk mendapatkan beras menjadi sulit karena tidak sebanding dengan pendapatan masyarakat. Sedangkan harga jagung berpengaruh positif

terhadap akses pangan beras di Kabupaten OKU.

Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan di Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)

Berdasarkan identifikasi dari analisis penskoran faktor internal dan faktor eksternal, maka diketahui bahwa peningkatan ketahanan pangan di Kabupaten OKU mempunyai skor 3,159 faktor internal dan 3,085 faktor eksternal. Adapun dengan matrik SWOT.

Tabel 5. Matrik SWOT Peningkatan Ketahanan Pangan di Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)

IFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan Kab. OKU yang luas dan produktif 2. Petani (tenaga kerja) yang banyak 3. Akses transportasi yang lancar 4. Produksi meningkat tiap tahun 5. Kelembagaan yang terstruktur 6. Akses saprodi dan alsintan yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani belum terlalu intensif melakukan diversifikasi pangan 2. Belum terdapat saluran irigasi teknis 3. Teknologi yang digunakan masih tradisional 4. Sering terjadi pragmentasi lahan 5. Sering terjadi alih fungsi lahan 6. Konsumsi makanan pokok pangan belum beragam
EFAS		
	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan areal ekstensifikasi dan intensifikasi usahatani 2. Menerapkan kebijakan tunggal harga dasar gabah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pemerintah daerah untuk mengeluarkan peraturan tentang alih fungsi lahan
	STRATEGI ST	STRATEGI WT
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan usahatani dengan konsep kelembagaan 2. Melakukan diversifikasi tanaman pangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunkan tingkat konsumsi beras 2. Menjaga stabilitas harga pangan 3. Penguatkan cadangan pangan
ANCAMAN (T)		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi Rawan Pangan 2. Kurangnya Fasilitas Irigasi, Sehingga Sering Terjadi Kekurangan Air 3. Sawah Tadah Hujan Yang Sering Tidak Digunakan Bila Musim Kemarau 4. Teknologi Yang Kurang Mutakhir Mengakibatkan Produksi Berjalan Lambat 5. Pengurangan Lahan Sawah Mengakibatkan Pengurangan Produksi Pangan Beras 6. Tergantung Pada Satu Komoditi, Sehingga Beras Sering Menjadi Komoditi Politik 		

Tabel 5 menunjukkan analisis penentuan strategi alternatif yang akan dilakukan (SO, WO, ST dan WT) dengan cara membuat matrik SWOT yang berdasarkan hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal.

Strategi alternatif yang dirumuskan berdasarkan model analisis matrik yang merupakan gabungan analisis faktor internal dan eksternal. Formulasi tersebut berupa strategi kekuatan dan peluang (SO), kekuatan dan ancaman (ST), kelemahan dan peluang (WO), serta kelemahan dan ancaman (WT).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah teori dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah tentang strategi penguatan ketahanan pangan di Kabupaten OKU yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangan (dengan variabel luas lahan, produksi dan produktifitas), stabilitas pangan (dengan variabel konsumsi, ketersediaan pangan dan akses pangan), serta akses pangan (dengan variabel pendapatan, harga beras, dan harga jagung).
2. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten OKU yaitu **STRATEGI SO** Melakukan areal ekstensifikasi dan intensifikasi usahatani, Menerapkan kebijakan tunggal harga dasar gabah, **STRATEGI WO** Kebijakan pemerintah daerah untuk mengeluarkan peraturan tentang alih fungsi lahan, **STRATEGI ST** Pengembangan usahatani dengan konsep kelembagaan, Melakukan diversifikasi tanaman pangan, **STRATEGI WT** Menurunkan tingkat konsumsi beras, Menjaga stabilitas harga pangan, Penguatkan cadangan pangan.

Saran

Adapun saran yang diberikan untuk memperkuat ketahanan pangan di Kabupaten OKU, yaitu hendaknya pemerintah menindak lanjuti konsep pengembangan ketahanan pangan wilayah dengan menggunakan strategi

ekstensifikasi dan intensifikasi usahatani, menerapkan kebijakan tunggal harga dasar gabah, mengeluarkan peraturan tentang alih fungsi lahan, menggunakan konsep kelembagaan terpadu, diversifikasi tanaman pangan, menurunkan tingkat konsumsi beras, menjaga stabilitas harga pangan, menguatkan cadangan pangan daerah. Dengan implementasi strategi ketahanan pangan tersebut, dapat meningkatkan mutu gizi yang diserap masyarakat Kabupaten OKU, dan membuat petani tertarik melakukan usahatani tanaman pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2005. *Ekonomi Kelembagaan Pangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Badan Ketahanan Pangan. 2005. *Petunjuk Teknis Penyusunan Peta Kerawanan Pangan*. Pekanbaru: Badan Ketahanan Pangan Provinsi Riau.
- Badan Ketahanan Pangan Sumsel. (2016/01/23). *Peraturan*. Retrieved from <http://bkp.pertanian.go.id/bkp-sumsel/statis-30-peraturan.html>.
- BPS OKU. 2015. *Produksi Pangan Per-Kecamatan Kabupaten OKU*. BPS.
- FAO. 1997. *Street Foods*. Report of an FAO Technical Meeting on Street *FAO Food and Nutrition Paper 63*. Rome: FAO.
- Hanafi, N. (2009/05/19). *Swasembada Pangan versus Ketahanan Pangan*. Retrieved from <http://nuhfil.lecture.ub.ac.id/files>.
- Kuntowijoyo. 2010. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Nurhemi, Shinta R. I., Soekro, Guruh, & Suryani, R. 2014. *Pemetaan Ketahanan Pangan Di Indonesia: Pendekatan TFP Dan Indeks Ketahanan Pangan*. *Working Paper*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Rangkuti, F. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.

Ema Pusvita, Sriati, Dessy Adriani: Analisis Strategi Penguatan Ketahanan...

- Setiawan, N. (2013/05/26). *Analisis Diskriminan dengan SPSS*. Retrived from <http://statistikceria.blogspot.co.id/2013/03/tutorial-analisisdiskriminan-SPSS.html>.
- Suryana, A. 2003. *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tabor, S., Soekirman, dan Martianto, D. 2000. Keterkaitan antara Krisis Ekonomi, Ketahanan Pangan, dan Perbaikan Gizi. Dalam Soekirman et al., *Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII "Ketahanan Pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi"*; Jakarta 17-19 Mei 2004. Jakarta : LIPI.

Jurnal_SEPA.pdf

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ journal.uny.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On